

Perancangan Terminal Bus Tipe A di Kota Banda Aceh Dengan Pendekatan Arsitektur Modern

Alwin Nugraha¹, Laila Qadri², Masdar Djamaluddin²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Email: mhaiqal@unsyiah.ac.id

Abstract

Type A bus terminal is a public facility that functions as a means of transferring transportation modes between provinces. The city of Banda Aceh has become a city as the main visit destination in Aceh Province, for tourism, education, and business purposes. Therefore, it is necessary to have a bus terminal that is able to accommodate all activities, both in terms of function and visualization/aesthetics and also based on standard from government rules. Therefore, the application of modern architecture with “the five point of a new architecture” theory from Le Corbusier in this design can be a solution to the problems to be solved. The design concept with the application of a pilot approach such as highlighting the supporting grid of the building, free plans such as making partition walls that can be changed at any time, horizontal windows that provide natural ventilation and lighting, and also a roof garden, like the existence of a garden area on the roof of the building, this will be a solution featuring the required terminal building in Banda Aceh City.

Keywords: Terminal Type A, Banda Aceh, the five point of a new architecture

Abstrak

Terminal bus tipe A merupakan fasilitas publik yang berfungsi sebagai sarana perpindahan moda transportasi antar provinsi. Kota Banda Aceh menjadi kota sebagai tujuan kunjungan utama di Provinsi Aceh, untuk tujuan wisata, pendidikan, maupun bisnis. Oleh karena itu diperlukan adanya terminal bus yang mampu mengakomodir segala kegiatan baik dari segi fungsi maupun visualisasi/estetika dan juga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, penerapan arsitektur modern dengan pendekatan “the five point of a new architecture” dari Le Corbusier pada perancangan ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ingin diselesaikan. Konsep rancangan dengan penerapan pilotis seperti menonjolkan grid penopang bangunan, free plan seperti membuat dinding-dinding partisi yang sewaktu-waktu bisa diubah, horizontal window yang memberikan penghawaan dan pencahayaan alami, dan juga roof garden yaitu adanya area taman-taman pada atap bangunan, ini akan menjadi solusi yang menampilkan bangunan terminal yang diperlukan di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Terminal Tipe A, Banda Aceh, the five point of a new architecture

1. Pendahuluan

Provinsi Aceh, tepatnya Kota Banda Aceh yang terletak di ujung Pulau Sumatera merupakan daerah yang sangat sering dikunjungi oleh wisatawan. Kota ini dapat dikatakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik yang tinggi dalam berbagai bidang, seperti destinasi alam yang terus berkembang, adat dan budaya yang selalu dipelihara, bidang religi yang begitu kental, pariwisata, dan juga kulinernya yang luar biasa memikat. salah satu destinasi yang sering dikunjungi oleh wisatawan antara lain, Masjid Raya Baiturrahman, Museum Aceh, Museum Tsunami, Kapal PLTD Apung, dan lain-lain[1].

Tercatat di situs Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan ke Kota Banda Aceh setiap tahunnya terus meningkat, dimana jika dibandingkan dengan tahun 2020, peningkatannya mencapai 46,2% per 31 Desember 2021 [2]. Tidak hanya masyarakat lokal, namun masyarakat mancanegara pun sudah sangat mengenal bahwasanya Aceh memiliki daya tarik segala bidang yang luar biasa. Hal ini membuat kota Banda Aceh ini tak henti

terus didatangi oleh wisatawan. Salah satu yang sangat berpengaruh selain perekonomian yang meningkat adalah moda transportasi, yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan masyarakat. Banyaknya transportasi umum yang terus keluar dan masuk dikota Banda Aceh ini menjadi salah satu upaya adanya perbaikan pada Terminal di Kota Banda Aceh. Fokus terhadap perencanaan Terminal ini menjadi salah satu yang berkaitan erat dengan transportasi yang terus berdatangan dan pergi.

Sebuah terminal harus dapat memfasilitasi dengan baik para penggunanya baik dari awal mula memasuki terminal hingga meninggalkan terminal, baik yang menggunakan kendaraan pribadi, kendaraan umum, maupun berjalan kaki ketika beraktifitas di sekitar terminal. Terminal menjadi wajah sebuah kota, karena itu hal pertama yang akan dirasakan oleh wisatawan saat sampai ke Banda Aceh. Sama halnya seperti terminal sebuah bandara, maka harusnya Terminal bus Type A juga dapat menjadi salah satu *landmark* yang menonjol dari sebuah kota.

2. Deskripsi Objek Rancangan

Objek rancangan merupakan Terminal Bus Tipe A dengan berkebutuhan yang layak untuk Ibu Kota Provinsi Aceh terkait bencana alam gempa bumi dan Tsunami, menggantikan terminal Bus Tipe A yang sebelumnya yang berlokasi di Setui. Terminal merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Dengan kata lain terminal mempunyai sebuah peran penting sebagai simpul dalam sistem jaringan perangkutan dalam sebuah daerah. Keberadaan terminal tidak dapat diabaikan karena menjadi tempat pengendalian lalu lintas dan juga pengembangan transportasi

Berdasarkan kriteria terminal, terminal memiliki beberapa tipe. Dan pada perancangan ini terminal yang akan direncanakan adalah terminal tipe A. Terminal penumpang tipe A merupakan terminal yang fungsi utamanya melayani kendaraan bermotor umum untuk angkutan lintas batas Negara dan/atau angkutan antarkota antarprovinsi. [3] Adapun karakteristik dari Terminal tipe A adalah sebagai berikut :

Tabel 1Karakteristik terminal tipe A

Kriteria	Standar
Jaringan Trayek	AKAP + Tipe B
Lokasi	Jalan Arteri Primer
Kelas Jalan	Minimal IIIA
Jarak minimal antar 2 (dua) terminal	Minimal 20 Km
Luas lahan	Minimal 5 Ha
Akses keluar masuk terminal	Minimal 100m

Sumber : Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : 24. Tahun 2022 [3]

Sebagaimana yang tertulis pada Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021, bahwa Terminal penumpang tipe A ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

- Berada pada pusat kegiatan nasional, pusat kegiatan wilayah, dan pusat kegiatan local
- Berada pada jaringan trayek angkutan lintas batas negara dan /atau angkutan antarkota provinsi
- Terdapat pergerakan orang menurut asal tujuan lintas batas negara dan/atau antarkota antar provinsi: dan
- Berada pada lintas penyebrangan yang menghubungkan jaringan jalan nasional dan/atau jalur kereta api nasional atau antarprovinsi, banda udara, dan Pelabuhan sesuai dengan kebutuhan[3].

Lokasi yang digunakan untuk rancangan terminal tipe A Banda Aceh ini berada di Jl. Dr. Mohd. Hasan, Kec. Lhueng Bata, Kota Banda Aceh dengan luasan $\pm 4,5$ Ha.



Gambar 1 Lokasi Terminal Bus di Kota Banda Aceh
Sumber : RT/RW Kota Banda Aceh 2009-2029 [4] dan Google Maps [5]

Secara administratif, eksisting *site* terletak di daerah yang padat penduduk dan merupakan daerah dengan fungsi perdagangan dan jasa. Batasan-batasan *site* adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : daerah perdagangan yang dominan dengan warung kopi
- Sebelah Timur : jalan raya (Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan) dan areal pertokoan
- Sebelah Selatan : Daerah perdagangan dan jasa serta kawasan perumahan
- Sebelah Barat : Kawasan Perumahan

3. Arsitektur Modern

Arsitektur modern dapat dipisahkan mejadi dua kata yaitu “arsitektur” yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya serta “modern” yang berarti terbaru atau mutakhir. [6] Arsitektur modern merupakan Internasional Style yang menganut Form Follows Function (bentuk mengikuti fungsi). Bentukan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi dan perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.[7] Ciri-ciri arsitektur modern secara umum antara lain :

- Terlihat memiliki keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- Bangunan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila dipergunakan sesuai dengan fungsinya.
- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yang berasal aliran kubisme dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk aneh, akan tetapi memiliki bentuk dasar segi empat.
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal.
- Konsep open plan, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemenelemen struktur primer dan sekunder. Open plan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan

Dalam perancangan terminal bus tipe A di Banda Aceh ini tema arsitektur modern yang digunakan berpedoman pada konsep salah satu pelopor Arsitektur modern, yaitu Le Corbusier seorang arsitek berdarah Swiss-Perancis. Dimana di dalam buku “ *The Le Corbusier Guide Third Edition*” dijelaskan tentang prinsip seorang Le Corbusier dalam mendesain bangunan modern yang

dikenal dengan *Five point of a new architecture* atau dapat kita artikan menjadi 5 poin dalam arsitektur baru. [8] Berikut merupakan poin-poin dari prinsip arsitektur modern Le Corbusier :

- a. *Pilotis*
Mengangkat lantai dasar bangunannya dan memunculkan grid kolom penopangnya. Lantai dengan aktifitas utama terletak satu lantai diatas tanah, permukaan tanah/lantai dasar nantinya digunakan sebagai kegiatan rekreasi, sirkulasi, transportasi, yang bertujuan meningkatkan ruang terbuka pada bangunan.
- b. *Free Plan*
Pengaturan ruang yang lebih terbuka dengan tidak dibatasi oleh dinding-dinding penopang struktur menjadikan ruang-ruang lebih bebas.
- c. *The free design of façade*
Pemisahan bagian luar bangunan dari fungsi structural memungkinkan untuuk membebaskan bentuk fasad sebagai akibat dari konstruksi.
- d. *Horizontal window*
Menggunakan jendela-jendela besar sebagai cara memasukkan unsur luar bangunan ke dalam bangunan. Jenddela horizontal ini memungkinkan semua ruang akan memperoleh cahaya yang sama dan memberikan pandangan yang luas dari lingkungan sekitarnya.
- e. *Roof garden*
Sebagai salah satu cara membawa alam ke dalam bangunan Le Corbusier menggunakan atap datar sebagai taman alami untuk meningkatkan view.[9]

4. Studi Banding Tema Arsitektur Modern

4.1 Terminal Da lapa

Objek Studi : Terminal Bus
Tema : Arsitektur Modern
Lokasi : Sao Paulo, Brazil

Terminal da lapa menerapkan konsep *open plan* baik pada interior maupun lenskap bangunan, yang menjadikan terminal ini sangat ramah bagi pejalan kaki.



Gambar 2 Eksterior terminal da lapa
Sumber : Archdaily/ Terminal Da Lapa [10]

Bangunan ini menggunakan bangunan yang semi tertutup dengan menggunakan atap melengkung yang

luas menciptakan ruang terbuka yang luas dan fungsional. Konsep modern yang digunakan pada bangunan ini terlihat jelas pada bentukan bangunan yang memiliki kesan yang sederhana, kubistik dan menggunakan pola-pola linera *geometric* dasar. Beberapa bagian utama bangunan di desain dengan konsep pilotis yaitu terlihat pada area depan yang memberikan kesan bangunan terangkat yang menjadikannya sebagai pusat sirkulasi bangunan dan grid kolom yang ditonjolkan sebagai penopang juga merupakan penerapan dari konsep pilotis.[10]

4.2 Villa Savoyage

Objek Studi : Hunian
Tema : Arsitektur Modern
Lokasi : Prancis

Pada bangunan ini Le Corbusier menerapkan seluruh prinsip 5 poin arsitektur baru, sehingga bangunan ini lah yang menjadi rujukan utama penggunaan konsep Le Corbusier.



Gambar 3 Villa Savoyage
Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Villa_Savoye[11]

Pada Lantai dasar villa savoyage, Le Corbusier menerapkan konsep pilotis sehingga menampilkan pilar-pilar penopang bangunannya. Hal ini juga yag menciptakan ruang terbuka yang sangat bebas pada lantai dasar villa savoyage. Bangunan ini menerapkan jendela-jendela yang lebar dan berpola horizontal, jendela ini memiliki fungsi sebagai pengahantar cahaya dan penghawaan alami. Jendela-jendela ini ada yang dibiarkan tertutup dan juga ada yang di desain full terbuka sebagai akses penghawaan alami pada bangunan.

Villa savoyage tidak banyak menggunakan fasad tambahan, sehingga hanya mengekspose pola-pola geometrical sederhana dari frame jendela dan dinding bangunannya. tap villa savoyage digunakan sebagai area rekreasi dan taman. Dinding tinggi pada atap digunakan sebagai aksen penciptaan kesan privat dan juga sebagai pembayangan.[12]

5. Penerapan Arsitektur Modern pada Bangunan Terminal Bus Tipe A di Banda Aceh

Penerapan tema arsitektur modern yang menggunakan pendekatan 5 poin arsitektur baru Le Corbusier adalah sebagai berikut :

a. Pilotis

Pendekatan pilotis bertujuan untuk menambah ruang terbuka pada bangunan. Jadi pada perancangan terminal ini, lantai dasar bangunan diangkat dan dijadikan sebagai area sirkulasi kendaraan pengunjung serta parkir, baik untuk roda dua maupun roda 4. Selain itu, lantai dasar ini diberikan *green space* untuk memasukkan unsur alam pada lantai dasar. Di berikan beberapa akses sesuai zonasi untuk menuju ke lantai 2 yang memiliki fungsi kegiatan utama . Pilotis juga di gunakan pada sirkulasi manusianya, di bagian zona kedatangan dan keberangkatan, serta jalur sirkulasi pejalan kaki dari luar ke dalam bangunan.

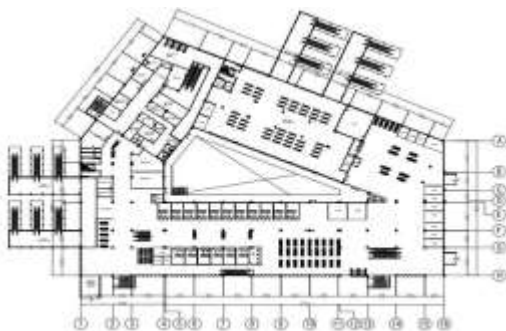


Gambar 4 Penerapan Pilotis pada terminal bus tipe A di Banda Aceh

Sumber : Data Pribadi

b. Free Plan

Pada perancangan terminal bus tipe A di Banda Aceh ini, dinding tidak menjadi penopang bangunan. Dinding yang digunakan merupakan dinding partisi agar grid-grid pada bangunan mudah di gunakan untuk fungsi lainnya sewaktu-waktu. Ruang yang terbuka pandangannya secara luas juga diterapkan pada penyusunan ruang-ruang pada perancangan terminal ini.



Gambar 5 Penerapan Denah open plan pada lantai 2 Terminal

Sumber : Data Pribadi

c. *The Free Design of Façade*

Memisahkan struktur dari fasad, sehingga fasad bias dengan bebas di rancang. Pada bangunan ini, fasad yang digunakan merupakan fasad dengan pola vertical, yang disusun sebagai fungsi pembayangan pada bangunan. Pengulang dilakukan pada sekeliling bangunan sesuai dengan bentukan sisi bangunannya.



Gambar 6 Penerapan fasad pada terminal

Sumber : Data Pribadi

d. *Horizontal window*

Penggunaan jendela horizontal difungsikan sebagai fungsi untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang cukup pada bangunan dan juga memberikan aksent memasukkan unsur luar kepada bentukan bangunan, karena jendela yang besar secara horizontal ini memberikan pengguna akses untuk melihat view luar bangunan secara jelas, dan juga dapat menjadi pendukung estetika bangunan kepada orang-orang yang ada di luar bangunan.

Perletakan jendela horizontal ini ada pada sekeliling bangunan sesuai dengan fungsi ruangnya, untuk sisi yang menjadi jalur matahari, yaitu pada sisi timur dan barat bangunan diberikan fasad vertikal untuk pemecaha dan mengurangi efek bias dari cahaya matahari namun tetap dapat dioptimalkan sebagai pencahayaan.



Gambar 7 Penerapan *horizontal window* pada bangunan

Sumber : Data Pribadi

e. *Roof garden*

Penerapan *roof garden* di berikan pada lantai 3 menggunakan sebagian dari atap lantai 2, dipisahkan sesuai dengan fungsi ruangnya. Pada area rekreasi juga diberikan *cafe-café rooftop*

dengan konsep terbuka untuk menjadi elemen estetika yang menarik. Selain estetika roof garden ini juga membantu untuk membentuk transpirasi yang menyegarkan lingkungan. Pada area roof garden juga menjadi area resapan air, dengan proses transpirasi dan evaporasi yang mengalirkan uap air ke udara dan menahan air sementara pada media taman.



Gambar 8 Penerapan letak roof garden pada bangunan
Sumber : Data Pribadi

6. Kesimpulan

Terminal sebagai wadah utama transportasi masal jalur darat akan selalu di gunakan oleh pengguna dalam jumlah besar, segala kegiatan di dalamnya juga sangat kompleks dan memerlukan sirkulasi yang bebas untuk bergerak secara cepat namun tetap dalam tarah kenyamanan yang cukup. Selain kenyamanan pengguna di dalamnya, terminal haruslah juga memperhatikan kenyamanan kondisi sekitar bangunan, baik bangunan, kendaraan, maupun manusia yang ada di sekitarnya, mengingat bahwa terminal akan terus beraktifitas seharian penuh.

Unsur estetika juga menjadi poin penting dalam perancangan terminal karena terminal merupakan wajah pertama sebuah kota yang akan langsung dirasakan pendatang yang menggunakan moda transportasi darat. Oleh karena itu, penerapan arsitektur modern pada perancangan ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ingin diselesaikan. Konsep rancangan dengan penerapan pendekatan pilotis seperti menonjolkan grid penopang bangunan, free plan seperti membuat dinding-dinding partisi yang sewaktu-waktu bisa diubah, horizontal window yang memberikan penghawaan dan pencahayaan alami, dan juga roof garden yaitu adanya area taman-taman pada atap bangunan, ini akan menjadi solusi yang menampilkan bangunan terminal yang diperlukan di Kota Banda Aceh.

Daftar Pustaka

- [1] Google.travel.2022. tempat wisata populer. Diakses pada 1 mei 2022
- [2] Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh.2022. Diakses pada 1 Mei 2022
- [3] Menteri Perhubungan.2021. Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 24 tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, Jakarta
- [4] Pemerintah Kota Banda Aceh.2009.Rencana

Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh 2009-2029

- [5] Google Maps.2021.terminal batoh
Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di: <http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index/php> Diakses pada 1 Mei 2022
- [6] Banham, Rayner (1978). *Age of the Master : A Personal View of Modern Architecture*
- [7] Gans, D., & Corbusier, L. (2006). *The Le Corbusier Guide*. Princeton Architectural Press
- [8] Le Corbusier. 1923. toward a new architecture. Etchells, Frederick.1927.Dover Publication, New York
- [9] Nuqleo de Arquitectura. 2014. Terminal Da Lapa. Arcdaily.com. Diakses pada 6 september 2021
- [10] Wikipedia.2022. villa savoyage. en.wikipedia.org/wiki/villa_savoyage. Diakses pada 1 Mei 2022
- [11] Sbriglio, J. (2015). Le Corbusier. La Villa Savoye. In *Le Corbusier. La Villa Savoye*. Birkhäu